

**MAKNA WANITA JAWA PADA SAMPUL TABLOID WANITA
INDONESIA (Analisis Semiotika Rolland Barthes Mengenai Susi Pudjiastuti
Pada Sampul Tabloid Wanita Indonesia Edisi 6-12 November 2014)**

Oleh :
Gusti Santi Nandra
Pembimbing : Suyanto, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Denotation conotation meaning, myth of javanese woman in 6th on 12 november magazine cover of Wanita Indonesia purpose in to know about meaning and analizing of semiotics Rolland Barthes on Susi Pudjiastuti an minister of marine and fisheries.

The method that used in this research is qualitative method by semiotics Rolland Barthes as analyse presentation that expressed the symbol that will have to recognize by denotation meaning, conotation and myth. The perpose of this research to describe what happening, in this case, the researcher tried to describe, write, analyse and interpretate the conditions that happened. In tending to use the text data in subjective fom.

The results of this research is the meaning of javanese blouse that combined of batik fabric that expressed minister Susi Pudjiastuti as a figure of javanese women who had the leadership. Based on the data, it had corietation in each meaning between the objects that supported the costume of minister Susi Pudjiastuti inauguration the conclution explained the image of minister Susi Pudjiastuti in cover of Wanita Indonesia magazine with good editing by editorial team of Wanita Indonesia magazine, minister Susi Pudjiastuti has shown a beautiful and creative fugure of javanese woman, in cover and articles of Wanita Indonesia magazine.

Keyword : Java Women, Tabloid, and Rollad Barthes Thoery

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan tabloid di Indonesia merupakan generasi ketiga munculnya jenis media cetak setelah surat kabar dan tabloid. Seperti kita ketahui keberadaan surat kabar di Indonesia ditandai dengan perjalanan lima periode dimulai pada tahun 1828 (Zaman Belanda), lalu kemudian tabloid dimulai pada periode kemerdekaan, tahun 1945. Ada beberapa sumber mengatakan bahwa Tabloid dikatakan generasi ketiga karena Tabloid beredar pada tahun 1982, yang artinya periode pemerintahan orde baru. Seiring dengan perkembangan media, wanita menjadi sosok yang di anggap mumpuni dalam memimpin roda pemerintahan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Massa

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007).

2.3 Makna

Pemikiran mengenai ideologi berasal dari teori marxis yang di dasarkan pada konflik kelas. Istilah ideologi secara historis muncul sejak akhir abad ke -18(Sobur, 2004 : 211) yang diartikan sebagai “ilmu tentang gagasan”. Selanjutnya pada abad ke19, kata ideologi merujuk pada arti politik terutama penggunaannya dipengaruhi oleh aliran *Marxisme*. *Marxisme* menggunakan istilah ideologi sebagai alat perlawanan *middle class* dengan pemikiran mereka. Ideologi adalah tentang ‘ide’ yang dipegang bersama

2.2. Tabloid

Menurut Romli dalam kamus jurnalistik, tabloid adalah format penerbitan pers berukuran kertas kuarto, folio, atau setengah tabloid. Ada juga yang berukuran buku atau setengah kuarto (mini magazine). Umumnya mingguan, dwi mingguan, bulanan, atau terbit berkala(periodik), dengan segmen berita khusus sampai politik, ekonomi, hiburan, agama, ataupun umum. (Romli, 2008: 84). Kekuatan utama yang disajikan tabloid sebagai media yang efektif adalah tidak dikuasai oleh waktu, bisa dibaca perlahan-lahan, bisa disimpan, bisa dibaca berulang-ulang bahkan bisa didokumentasikan.

Tabloid sebagai media massa cetak merupakan sebuah media jurnalistik yang membutuhkan kreativitas dalam hal penyajian seperti rubrik, reka bentuk sampai mutu kertas yang digunakan. Tabloid dalam media massa cetak dinilai lebih termasa, karena terbit dua mingguan misalnya, sehingga dalam dua minggu masih tersimpan dan membuka peluang untuk tetap dibaca dibandingkan surat kabar harian.

2.4 Wanita

Kata wanita terbentuk dari dua kata bahasa Jawa (kerata basa) Wani yang berarti berani dan Tata yang berarti teratur. Kerata basa ini mengandung dua pengertian yang berbeda. Pertama, Wani ditata yang artinya berani (mau) diatur. Dan yang kedua, *Wani nata* yang artinya berani mengatur. Pengertian kedua ini mengindikasikan bahwa perempuan juga perlu pendidikan yang tinggi untuk bisa memerankan dengan baik peran ini.

Wanita berdasarkan asal bahasanya tidak mengacu pada wanita yang ditata atau diatur oleh laki-laki atau suami pada umumnya terjadi pada

sebuah kelompok sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Ideologi mengisyaratkan bahwa suatu ide diorganisir dengan cara tertentu.

2.5 Wanita Jawa

Pada dasarnya wanita Jawa adalah wanita yang memiliki kesabaran dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupan. Selain itu wanita Jawa juga dikenal karena keramahannya dalam bertutur kata. Wanita Jawa mempunyai ketahanan yang sangat tinggi untuk menderita. Wanita Jawa terlatih dengan kebiasaan *lelaku-tapa brata*, yang lebih merupakan upaya untuk mengontrol hawa nafsu sehingga mencapai keadaan *wening* (pikiran jernih) (Handayani, 2004 : 209). Dalam hal tata krama, wanita Jawa mengambil sikap yang sesuai dengan derajat masing-masing pihak, pendekatan tidak langsung, tidak memberi informasi tentang kenyataan yang sebenarnya, dan mencegah segala ungkapan yang menunjukkan kekacauan batin atau kekurangan kontrol diri. (Handayani, 2004 : 140)

2.5.1 Budaya dan Pakaian Tradisional

Ciri-ciri wanita Jawa pada dasarnya mengikuti budaya Jawa dengan prinsip-prinsip dasar tentang sikap batin yang tepat, yaitu terkontrol, tenang, berkepal dingin, sabar, halus, tenggang rasa, bersikap sederhana, jujur, dan tidak mengejar kepentingan sendiri. Berikut pengertian sikap batin wanita Jawa yang di defenisikan Handayani dalam buku "*Kuasa Wanita Jawa*".

- Terkontrol adalah sikap mengendalikan diri dari emosi buruk dengan tujuan untuk mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah. Dalam hal ini pada saat sedang dalam keadaan emosi sekalipun, wanita Jawa bisa

kaum *patriarki*. Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk homo sapiens berjenis kelamin dan mempunyai alat reproduksi berupa vagina. Lawan jenis dari wanita adalah pria atau laki-laki. Arti kata wanita sama dengan perempuan, perempuan atau wanita memiliki wewenang untuk bekerja dan menghidupi keluarga bersama dengan sang suami. Tidak ada pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga, pria dan wanita sama-sama berkewajiban mengasuh anak hingga usia dewasa. Jika ada wacana perempuan harus di rumah menjaga anak dan memasak untuk suami maka itu adalah konstruksi peran perempuan karena laki-laki juga bisa melakukan hal itu, contoh lain misalnya laki-laki yang lebih kuat, tegas dan perempuan lemah lembut ini yang kemudian disebut dengan gender.

Pakaian tradisional bagi masyarakat Jawa terutama kaum wanita bukan hanya sekedar pakaian yang hanya digunakan untuk menutupi tubuh saja, melainkan memiliki makna kehidupan dan tingkat golongan dari wanita Jawa tersebut. Pakaian dan hiasan yang digunakan wanita Jawa antara lain :

1. Kebaya

Baju Kebaya adalah pakaian tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia dan Malaysia yang dibuat dari kain kasa yang dikenakan dengan sarung, batik, atau pakaian tradisional yang lain seperti songket dengan motif warna-warni. Asal kata kebaya berasal dari kata Arab *abaya* yang berarti pakaian. Dipercaya kebaya berasal dari Tiongkok ratusan tahun yang lalu. Lalu menyebar ke Malaka, Jawa, Bali, Sumatera, dan Sulawesi. Setelah akulturasi yang berlangsung ratusan tahun, pakaian itu diterima di budaya

mengendalikan emosi nya dan selalu mencari solusi terbaik dengan tetap mengontrol diri.

- Tenang adalah sikap yang didasari pada pengendalian diri yang tidak terburu-buru mengambil keputusan saat menghadapi setiap masalah kehidupan. Sikap tenang bertujuan memberikan solusia terbaik terkait masalah yang dihadapi.
- Berkepala dingin adalah sikap yang berkaitan dengan pengendalian pikiran agar tetap menjaga emosi dan pikiran dari hal negatif yang masuk dalam pikiran. Seorang wanita jawa akan tetap berusaha menjaga pikiran dengan kepala dingin dan lebih berusaha diam apabila sedang emosi dari pada harus mengeluarkan emosi dengan kata-kata atau perbuatan dikarenakan emosi akan cenderung ke arah yang merugikan.
- Sabar adalah sikap yang berkaitan dengan sikap tenang. Dalam hal ini sikap sabar mencerminkan seorang wanita jawa yang akan tetap sabar dalam menghadapi setiap masalah dalam kehidupan. Ketika terjadi pertengkaran dalam keluarga, seorang wanita jawa akan berupaya sabar untuk tidak melawan dan mencari sisi baik agar pertengkaran tersebut tidak berlanjut.

2.8 Kerangka Pemikiran

2.8.1 Kerangka Teoritis

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

dan norma setempat. (http://ms.wikipedia.org/wiki/Baju_kebaya, diakses Senin, 29 Februari 2016).

2. Batik

Kata Batik berasal dari bahasa Jawa “amba” yang berarti menulis dan “titik”. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “malam” (wax) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (dye), atau dalam Bahasa Inggrisnya “wax-resist

dyeing”(www.wikipedia.com diakses Senin, 29 Februari 2016). Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama.Motif-motif batik tidak sekedar gambar atau ilustrasi saja namun motif-motif batik tersebut dapat dikatakan ingin menyampaikan pesan, karena motif-motif tersebut tidak terlepas dari pandangan hidup pembuatnya, dan lagi pemberian nama terhadap motif-motif tersebut berkaitan dengan suatu harapan.

3. Sanggul

Sanggul adalah rambut tambahan yang diberi dasar berbentuk bulat seperti tatakan gelas agak kecil, yang dibuat dari kain gaas, kadang-kadang berbentuk oval atau bulat kecil. Rambut tambahan(palsu) tersebut bisa dibentuk bermacam-macam sanggul yang dikenal oleh semua ibu-ibu sebagai sanggul tempel. Tidak hanya dipakai oleh ibu-ibu, akan tetapi pada zaman sekarang ini sudah banyak pula remaja putri yang menggunakan sanggul atau rambut tambahan ini sebagai penunjang penampilannya.

4. Bunga Melati

Bunga melati merupakan tanaman bunga hias berupa perdu berbatang yang tegak dan hidup

Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimnana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes,1988:179; Kurniawan, 2001:53). (Sobur, 2003:15).

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda (Littlejohn, 1996:64). Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika. Dengan semiotika, kita lantas berurusan dengan tanda. Semiotika, seperti kata Lechte (2001:191 dalam Sobur, 2003:16)), adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana signs ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada sign system (code) ‘sistem tanda’ (Seger, 2000:4 dalam Sobur, 2003:16).

Tanda tidak mengandung makna atau konsep tertentu, namun tanda memberi kita petunjuk-petunjuk yang semata-mata menghasilkan makna

menahun. Melati merupakan genus dari semak dan tanaman merambat dalam keluarga zaitun. Di Indonesia salah satu jenis melati dijadikan sebagai “puspa bangsa” atau sebagai simbol nasional. Melati terdiri dari 200 spesies tumbuhan asli daerah beriklim tropis dan hangat eurasia, Australia, dan Osesnia. Bunga melati di kembang biakkan karena memiliki aroma khas yang wangi. Di Indonesia sendiri bunga melati digunakan sebagai tanaman hias, dan sebagai hiasan rambut dan pakaian pada acara-acara tertentu. Bukan bunganya saja yang dapat di manfaatkan, tetapi akarnya juga bisa dapan digunakan. Dengan merebus akarnya dan di munum airnya dapat menjadi obat penurun demam.

2.6 Sampul

Sampul berarti kulit pada majalah atau buku. Gambar pada sampul memuat atau mewakili isi buku atau majalah. Di majalah atau surat kabar dibagian sesudah atau sebelum tulisan selesai sering terdapat gambar yang disebut *vignette*. *vignette* adalah gambar yang berfungsi untuk menghias atau mengisi kolom atau halaman kosong pada majalah atau surat kabar.

2.8.2 Teori Feminisme

Gerakan feminis dimulai sejak akhir abad ke- 18, namun diakhiri abad ke-20, suara wanita di bidang hukum, khususnya teori hukum, muncul dan berarti. Hukum feminis yang dilandasi sosiologi feminis, filsafat feminis dan sejarah feminis merupakan perluasan perhatian wanita dikemudian hari. Di akhir abad 20, gerakan feminis banyak dipandang sebagai sempalan gerakan Critical Legal Studies, yang pada intinya banyak memberikan kritik terhadap logika hukum yang selama ini digunakan, sifat manipulatif dan ketergantungan hukum terhadap politik,

melalui interpretasi. Tanda menjadi bermakna manakala diuraikan isi kodenya (decoded) menurut konvensi dan aturan budaya yang dianut orang secara sadar maupun tidak sadar (Sobur, 2003:14).Memahami kode-kode kebudayaan, analisis semiotik kebudayaan beroperasi pada dua jenjang analisis. Pertama, analisis tanda secara individual, misalnya jenis tanda, struktur tanda, kode tanda, relasi antar tanda dan makna tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda-tanda yang membentuk apa yang disebut sebagai teks.

Sampul tabloid Wanita Indonesia yang menampilkan foto Susi Pudjiastuti merupakan bentuk dari sebuah simbol atau tanda. Dalam hal ini dapat menjawab pertanyaan mengenai **“bagaiman makna Wanita Jawa Pada Sampul Tabloid Wanita Indonesia (Analisis Semiotika Rolan Barthes Menteri Susi Pudjiastuti Pada Cover Tabloid Wanita Indonesia Edisi 6 - 12 November 2014)”** .

Tatanan pertama sebagai denotasi, terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya.Tatanan kedua, terdiri atas tanda konotasi dan mitos . Pada sistem konotasi rantai penanda/petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan penanda lain pada rantai pertandaan lebih tinggi. Sistem konotasi ini menurut Thwaites & Warwick dapat diketahui melalui mekanisme metafora dan metonimi. Metafora adalah cara suatu tanda digantikan oleh tanda lainnya dengan perbandingan. Metafora bisa bersifat visual ataupun verbal. Metafora mempunyai efek paradigmatic dan syntagmatic. Metafora secara paradigmatic, mengajukan satu unsur

ekonomi, peranan hukum dalam membentuk pola hubungan sosial, dan pembentukan hierarki oleh ketentuan hukum secara tidak mendasar.Feminis menitikberatkan perhatian pada analisis peranan hukum terhadap bertahannya hegemoni patriaki. Segala analisis dan teori yang kemudian dikemukakan oleh feminis diharapkan dapat secara nyata diberlakukan, karena segala upaya feminis bukan hanya untuk menghiasi lembaran sejarah perkembangan manusia, namun lebih kepada upaya manusia untuk bertahan hidup.

Tokoh yang berperan dalam teori feminisme dengan pendekatan semiotika adalah Derrida (Derridean). Ia menjelaskan bahwa teori feminisme mempertajam fokus pada bekerjanya bahasa (semiotika) di mana bahasa membatasi cara berpikir kita dan juga menyediakan cara-cara perubahan. Menekankan bahwa kita selalu berada dalam teks (tidak hanya tulisan di kertas, tapi juga termasuk dialog sehari-hari) yang mengatur pikiran-pikiran kita dan merupakan kendaraan untuk mengekspresikan pikiran-pikiran kita tersebut. Selain itu juga penekanan terhadap dilakukannya “dekonstruksi” terhadap kata yang merupakan intervensi ke dalam bekerjanya bahasa di mana setelah melakukan dekonstruksi tersebut kita tidak dapat lagi melihat istilah yang sama dengan cara yang sama.(<http://underground-paper.blogspot.com/2013/04/feminisme-di-indonesia.html> di akses 29 Februari 2016).

2.9 Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang didasari konvensi yang telah terbangun sebelumnya. Secara

dari sekumpulan paradigma untuk menggantikan unsur lainnya. Secara sintagmatik, metafora mengusulkan suatu preposisi.

Demikian pula dengan stereotipe bersifat metonimis, mengambil atribut-atribut tertentu dan mengubahnya menjadi ciri-ciri dari suatu kelompok. Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa menghadirkan konvensi atau kode-kode sosial yang bersifat eksplisit. Makna sebagaimana adanya terlihat dalam tanda secara inderawi. Pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang makna tandanya bersifat implisit, yaitu sistem kode-kode yang makna tandanya bermuatan makna tersembunyi. Makna tersembunyi ini dalam pemikiran Barthes merupakan kawasan dari ideologi atau mitologi.

Barthes merumuskan mitos merupakan cara berfikir suatu dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Cara kerja pokok mitos adalah untuk menaturalisasikan sejarah (dalam Fiske, 2007 : 122). Mitos merupakan produk kelas sosial yang mencapai dominasi melalui sejarah tertentu: maknanya, peredaran mitos tersebut mesti dengan membawa sejarahnya, namun operasinya sebagai mitos mengaburkan hal tersebut dengan menampilkannya sebagai sesuatu yang alami, dan bukan bersifat historis atau sosial tetapi lebih berdimensi sosial atau politik.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisa secara semiotika roland barthes, penelitian kualitatif dengan pisau bedah Roland Barthes peneliti dapat melakukan untuk menentukan

terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek – objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda – tanda (sign) adalah dasar dari seluruh komunikasi (Littlejohn, dalam Wibowo, 2013 : 8).

Denotasi

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Denotasi merupakan tingkat makna lapisan pertama yang deskriptif dan literal serta dipahami oleh hampir semua anggota suatu kebudayaan tertentu tanpa harus melakukan penafsiran terhadap tanda denotatif tersebut, yang disebut juga sebagai analogan. Fiske (2004:93) menjelaskan denotasi kadangkala dianggap sebagai sebuah *digital code* yakni suatu kode dimana penanda maupun petanda jelas terpisah dan konotasi sebagai *analogue code* yaitu kode yang bekerja dalam suatu skala kontinyu.

Konotasi

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (Dalam Skripsi Trigusti, 28:2009). Pola tingkat makna lapisan kedua, yakni konotasi, maka tercipta dengan cara menghubungkan petanda-petanda dengan aspek kebudayaan yang lebih luas, keyakinan-keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi-ideologi suatu formasi sosial tertentu. Konotasi merupakan sistem ganda dimana sistem semiotika tingkat dua mengambil sistem semiotika tingkat pertama sebagai *signifier* atau konsep. Menurut Pilliang (1998:17) makna konotatif

simbol-simbol yang akan penulis teliti secara makna denotasi konotasi dan mitosnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (utuh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005 : 6).

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau yang ada (Mardalis, 2003:26).

Creswell dalam (Patilima, 2005:3) mendefenisikan “Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa berupa responden atau subjek riset, dari hasil wawancara atau observasi (Kriyantono, 2010:41). Data primer disebut juga data hasil atau data baru. Sedangkan menurut Ruslan mengatakan data primer (primary data) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya (Ruslan, 2005:138). Data primer penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada Penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer melalui analisis simbol wanita Indonesia melalui gambar susi

meliputi aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi. Contoh: Gambar wajah orang tersenyum dapat diartikan sebagai suatu keramahan dan kebahagiaan. Tetapi sebaliknya, tersenyum bisa juga diartikan sebagai ekspresi penghinaan terhadap seseorang.

Mitos

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos dalam pandangan Susilo, adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya (Sobur 2006 : 128)

2.10. Semiotika Roland Barthes

Teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980) mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes, menurutnya bahasa dapat dipilih dalam dua artikulasi seperti dalam linguistik terdiri atas tingkatan, yakni tingkat ekspresi (E: Expression) dan tingkat isi (C: content) yang keduanya dihubungkan dengan suatu relasi (R: relation). Kesatuan dari tingkat-tingkat dan relasinya ini membentuk sistem (E R C).

Sistem signifikasi tanda yakni pada tingkat yang pertama (gambar sebelah kiri), sistem primer (E R C) mengkonstitusi tingkat ekspresi untuk sistem kedua: E R C—RC. Pada proses ini sistem tingkat pertama berkorespondensi dengan tingkat denotasi dan sistem kedua dengan tingkat konotasinya. Pada artikulasi

pujiastuti pada sampel wanita Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder wawancara dan dokumentasi dari penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau sumber data yang pertama. Data sekunder pada umumnya bersumber dari bahan bacaan seperti surat-surat pribadi, buku harian, surat kabar, tabloid, dan naskah dan hasil penelitian (Sitorus, 2003:24).

5. Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Merupakan bentuk komunikasi antara 2 (dua) orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi seorang lainnya yang mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2005:180). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka terhadap responden, informasi yang lebih luas dapat diperoleh diinterpretasikan serta pembicaraan responden dapat mengingatkan intensitas kepercayaan responden terhadap peneliti.

Menurut sumber lain wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dalam wawancara peneliti melakukannya dengan terstruktur, dimana peneliti ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam pada seseorang subjek tertentu (Moleong, 2005:190).

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, tabloid/surat kabar yang ada kaitannya

kedua(gambar sebelah kanan) , sistem primer (E R C) mengkonstitusi tingkat isi untuk sistem kedua: ER—ERC. Sistem ke-1 berkorespondensi dengan objek bahasa dan sistem ke-2 dengan metabahasa (metalanguage) (dalam Sobur, 2004 : 70).

Proses signifikasi denotasi berada dalam signifikasi tingkat pertama dan konotasi merupakan signifikasi tingkat kedua. Gagasan Barthes ini dikenal dengan dua sistem pertandaan bertingkat (*Order of Signification*).

2. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di tabloid Wanita Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Pondok Gede No.96 Jakarta Timur, 13810 Telp. 021- 841 4312 Fak. 021-841 4314. Adapun Jadwal penelitian yang dilakukan dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

Tahap persiapan	: Januari - Juni 2014
Tahap penelitian	: Juni - September 2015
Tahap Pelaporan	: Oktober – Januari 2016

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian (Alwasilah, 2002:115). Sedangkan menurut Moleong menjelaskan bahwa Subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan dengan fokus penelusuran data dan bukti-bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan aktifis feminisme dalam pusat pemikiran informan teknik purposive sampling (Moleong, 2005:158).

Subjek dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dimana pemilihan informan dalam penelitian

dengan penelitian. Menurut Moleong dokumen adalah data tertulis ataupun film maupun foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyelidik sesuai kepentingan (Moleong, 2005:216).

7. Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data adalah sampul tabloid Wanita Indonesia edisi j 2014 yang menampilkan sosok menteri Susi Pudjiastuti. Berikut objek yang peneliti jadikan sebagai unit analisis yaitu :

a. Sanggul

Sanggul secara umum adalah rambut palsu maupun asli yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bentukan sesuai dengan apa yang diinginkan, menggunakan pola-pola yang ada dan ditempel pada bagian kepala.

b. Bunga Melati Putih

Bunga Melati putih atau Jasminum sambac adalah nama salah satu bunga yang banyak sudah dikenal luas di Indonesia sebagai bunga penghias rambut dan penghasil parfum.

c. Kulit Wanita Jawa

Kulit Wanita Jawa bada umumnya terlihat kuning langsung dan mencerminkan kulit orang sunda

d. Baju Kebaya

Kebaya adalah blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung, batik, atau pakaian rajutan tradisional lainnya seperti songket dengan motif warna-warni.

e. Motik Batik

Motif Batik adalah kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan.

f. Senyuman

Senyum merupakan ciri khas keramahan masyarakat Indonesia.

ini ditentukan secara sengaja oleh peneliti, secara khusus mereka yang dianggap memahami betul dan dapat memberikan informasi yang benar berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bulaeng (2004:152) mengatakan bahwa metode Purposive Sampling yaitu metode yang digunakan oleh peneliti dimana peneliti lebih membutuhkan peristiwa dan fenomena pada kelompok yang memiliki kepentingan dan tidak berusaha menggeneralisir temuan-temuan diluar kelompok target.

b. Objek

Menurut Arikunto (2002:216) menyatakan bahwa objek adalah sesuatu yang melekat dan dipermasalah. Selain itu menurut Arikunto edisi revisi (2006:101), objek penelitian adalah suatu sasaran atau tujuan dari apa yang akan diteliti sesuai dengan apa yang dipermasalahkan yang akan dicari dalam suatu penelitian objek. Objek dari penelitian ini adalah simbol-simbol pada sampul tabloid wanita Indonesia edisi 6 – 12 November 2014.

3.6 Teknik Analisis Data

Semiotika adalah bagian dari bentuk analilis isi kualitatif yang berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Analisis isi kualitatif ini memfokuskan kepada isi komunikasi yang tersirat. Analisis isi kualitatif lebih mendalam dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis tekstual ini menggunakan metode analisis struktural dan biasa disebut semiotik konotasi oleh Roland Barthes.

Dalam tahap ini hubungan antara signifier dan signified dalam sebuah tanda pada realitas eksternal, yaitu makna yang paling nyata dengan tanda. Sedangkan pada tahap kedua, tahap ini dinamakan tahap konotasi. Dalam tahap ini, akan terjadi jika si penafsir akan

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Makna Wanita Jawa Pada Sampul Tabloid Wanita Indonesia

Peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna wanita Jawa pada sampul Tabloid Wanita Indonesia dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes terhadap menteri kelautan dan perikanan Susi Pudjiastuti. Penelitian ini memfokuskan mengenai sosok Pudjiastuti yang memakai baju kebaya serta kostum yang ia gunakan saat pelantikan menteri Kabinet Kerja pada tanggal 27 Oktober 2014. Teori Roland Barthes mengemukakan tentang dua sistem pemaknaan tanda : denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan tingkat makna lapisan pertama yang deskriptif dan literal serta dipahami oleh hampir semua anggota suatu kebudayaan tertentu tanpa harus melakukan penafsiran terhadap tanda denotatif tersebut. Pola tingkat makna lapisan kedua, yakni konotasi, makna tercipta dengan cara menghubungkan petanda-petanda dengan aspek kebudayaan yang lebih luas, keyakinan-keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi-ideologi suatu formasi sosial tertentu. Menurut Widyastuti (2005) istilah wanita itu sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti *wani ditata* (berani ditata). Makna dari menteri Susi Pudjiastuti pada Tabloid Wi adalah sosok wanita Jawa yang penampilannya berani di tata. Dengan menggunakan kebaya yang anggun, serta dihiasi bunga melati putih dibagian rambut memperlihatkan komitmen yang kuat dari menteri Susi Pudjiastuti untuk memberikan penampilan terbaiknya pada saat diresmikan menjadi menteri Kelautan dan Perikanan. Selain itu, sanggul yang dipakai menteri Susi Pudjiastuti

bertemu dengan emosi serta nilai-nilai kebudayaan yang ada.

Dari peta diatas terlihat bahwa tanda denotative terdiri dari penanda dan petanda. Akan tetapi pada saat yang bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan "order of signification", mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah *signifier-signified* yang diusung Saussure.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori, inti dari triangulasi ini adalah menghadirkan tiga pihak yaitu sipeneliti, informan satu dan informan yang kedua dan dari ketiga pihak itulah data tersebut diolah dan dibandingkan dan dari perbandingan ketiga pihak tersebutlah diperoleh hasil yang sesungguhnya.

Menurut Moleong (2005:332)

mencerminkan bahwa tugas besar akan siap dihadapi ketika akan menjadi menteri. Seperti yang terlihat dalam sampul, tampilan foto dari sampul ini sudah mencerminkan menteri Susi Pudjiastuti sebagai wanita jawa. Oleh karena itu dapat diidentifikasi makna apa saja yang terkandung dalam foto sampul menteri Susi Pudjiastuti di tabloid WI.

5.2.2. Kaitan dengan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya, dikutip pada penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Eka Septiana, bahwa ada kaitannya antara makna wanita jawa dengan peran media sebagai penyebar informasi kepada khalayak. Pada penelitian ini peneliti mendapati bahwa adanya kaitan dan pengaruh antara Representasi dan Makna wanita jawa pada sampul tabloid Wanita Indonesia terhadap teori feminisme.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari temuan dan hasil dari analisis data pada enam unit analisis dari sampul majalah tabloid Wanita Indonesia tentang menteri Susi Pudjiastuti edisi 1293 / 6 - 12 November 2014 adalah sebagai berikut :

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menarik hasil kesimpulan antara lain:

1. Makna Denotasi merupakan tingkat pertanda yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, dan pasti. Denotasi yang merupakan tingkat makna lapisan pertama yang deskriptif dan literal serta dipahami oleh hampir semua anggota suatu kebudayaan tertentu tanpa harus melakukan penafsiran terhadap tanda denotatif tersebut yang juga disebut sebagai analog.

membandingkan berbagai sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- “1. Membandingkan dua hasil pengamatan dengan data dan hasil wawancara,
2. Membanding apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukannya secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.

Kaitannya dengan penelitian ini, diperlukan adanya keabsahan data dan penyusunan data hasil pengamatan (observasi) yang disusun dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan, sehingga dengan langkah tersebut penyusun berupaya untuk menetapkan data yang dapat di pertanggung jawabkan. Triangulasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini ialah dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan para informan serta mengaitkannya dengan metode dan teori yang digunakan.

5.2. Pembahasan

Kostum kebaya pada perpaduan dengan pakaian batik mencerminkansosok wanita yang pada hal ini dilihat pada

2. Makna Konotasi merupakan tingkat pertanda yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti. Konotasi merupakan sistem ganda dimana sistem semiotika tingkat mengambil sistem semiotika tingkat pertama sebagai signifier atau konsep.

3. Makna Mitos adalah bagaimana budaya menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos juga dapat terangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tabloid Wanita Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Sebagai suatu tabloid berskala Nasional yang digemari para wanita dengan tingkat usia remaja dan dewasa, tim redaksi tabloid WI sudah menampilkan foto yang inspiratif dan di dukung dengan artikel yang informatif dan penjelasan secara mendalam. Namun, perlu adanya penjelasan mendalam mengenai kostum yang digunakan model pada sampul tabloid Wanita Indonesia. Selain itu perlu adanya keterangan mengenai trend fashion yang berkaitan dengan foto sampul yang ditampilkan agar lebih lengkap informasinya.
2. Tim redaksi tabloid Wanita Indonesia dalam mengambil model atau sosok yang akan dijadikan sebagai foto sampul hendaknya memberikan penjelasan mendalam terkait fashion yang ia gunakan. Tim fotografer dan editing juga harus

sosok pemimpin Indonesia. Menteri Susi Pudjiastuti, yang mencerminkan sebagai sosok wanita jawa yang memiliki jawa kepemimpinan yang bersahaja.

Terkait dengan kaitan setiap makna antara objek yang menjadi pendukung kostum menteri Ibu Susi Pudjiastuti pada saat melakukan pelantikan. Pada sampul tabloid WI, Susi Pudjiastuti menceritakan bahwa sosok seorang wanita yang berlatar belakang apapun itu dalam berkarir, mampu menampilkan sosok keanggunan dan keayuan wanita jawa. Adapun cara yang dilakukan keredaksi tabloid WI untuk meningkatkan minat pembaca pada tabloid Wi, dengan sampul seorang soso wanita yang tangguh, yang pertama adalah dengan bentuk dari sanggul rambut.

Pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan pada kaitan feminisme terhadap gaya atau kostum makna wanita jawa yang pada hal ini terdapat pada sampul tabloid Wanita Indonesia yang pada konteksnya, terdapat sampul ibu Susi Pudjiastuti. Susi Pudjiastuti yang merupakan sosok wanita yang inspiratif. Menteri Susi Pudjiastuti selain sosok yang pekerja keras, berorientasi terhadap kemajuan kelautan Indonesia. Dibalik ketegasan Susi Pudjiastuti, ternyata ia adalah seorang sosok wanita yang anggun, feminim, lebut dan ayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris 2004. Cultural Studies. Teori & Praktik. Penerjemah: Nurhadi
Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. 2007. Membedah Mitos – Mitos Budaya Massa. Yogyakarta. Jala Sutra.
- Cangara, Hafied. 2002. Pengantar Ilmu

- memperhatikan fokus foto yang ingin disampaikan agar khalayak pembaca dapat langsung memaknai informasi lebih baik
3. Tabloid WI harus tetap bertahan dan terus berinovasi. Hingga saat ini pembaca tabloid WI baik dari media online maupun cetak cukup banyak. Dengan artikel yang inspiratif tabloid WI akan tetap terus bertahan seiring dengan perkembangan zaman. Sampul yang dibuat juga harus lebih menarik agar para pembaca semakin banyak untuk membaca tabloid WI.
- Komunikasi.Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 2007. Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra.
- Halim, Vini Winari. 2006. Media Online www.seskotni.mil.id Sebagai Media House Jurnal. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Hamad, Ibnu.2004. Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa. Yayasan Obor:Jakarta
- Handayani, S Kristina. 2014. Kuasa Wanita Jawa .LKis : Yogyakarta.
- Haryanto, Ignatius. 2014. Jurnalisme Era Digita Tantangan Industri Media Abad 21.Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Liliweri, Alo. 2001. Gatra-gatra Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.